

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Purwakarta adalah salah satu wilayah yang ada di Provinsi Jawa Barat. Yang memiliki keanekaragaman kesenian dan budaya. Menariknya, kabupaten ini hingga kini masih terkenal dengan beragam kesenian lokalnya. Kesenian yang tumbuh dan berkembang hingga saat ini diantaranya Kesenian Genye, Kesenian Kuntulan, Kesenian Kobongan, Kesenian Domyak, Kesenian Carulung dan sebagainya. Bila melihat keseharian penduduk yang tinggal di daerah ini wajar saja bila adat tradisi masih dilestarikan. Pasalnya beberapa Kampung di Purwakarta sudah terkenal dengan ciri keseniannya dan tradisinya. (Disparbud Purwakarta, 06-01-2012).

Kesenian merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan kebudayaan. Kesenian adalah tempat untuk mengekspresikan rasa dari dalam jiwa manusia. Dengan berkesenian dapat mempererat solidaritas dalam suatu masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Bahari (2014. Hlm. 45) bahwa :

Kesenian merupakan unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda menjadi desain yang utuh, menyeluruh, dan operasional, serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bernilai.

Kesenian tradisional merupakan kesenian yang terkenal dengan kekhasan daerah setempat yang dapat digambarkan dengan tingkah laku masyarakat setempat, karena manusia merupakan makhluk yang berbudaya. Oleh karena itu kesenian tradisional dikemas secara sederhana sesuai dengan keadaan lingkungan kesenian itu berada. Salah satu dari kesenian itu adalah Kesenian Carulung yang merupakan salah satu identitas daerah Purwakarta. Kesenian Carulung merupakan Pertunjukan daerah yang didalamnya terdapat unsur-unsur seni lain seperti seni tari dan seni musik yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pertunjukan kesenian tradisional tari merupakan bentuk visual yang dapat memberikan nuansa keindahan. Bahkan sangat banyak pertunjukan tradisional di dalamnya terdapat unsur gerak tari.

Menurut Usman (dalam Windy, 2013, hlm.1) mengemukakan bahwa:

Peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Peranan tari dalam kesenian yaitu sebagai media ekspresi, komunikasi, berfikir kreatif dan sarana untuk mengembangkan bakat.

Gerak tari dalam kesenian Carulung ini belum ditetapkan, namun penyajiannya tetap menarik untuk dipertunjukkan. tidak hanya mengutamakan musik atau lagunya saja, tetapi dalam Kesenian Carulung ada kesinambungan antara musik dengan tari. Kedua unsur tersebut saling mengisi dan melengkapi. Ada keterkaitan emosi antara pemain musik dengan penari, hal ini tampak pada saat pertunjukkan berlangsung, dimana pemain musik paham kapan musik itu harus dinaikkan atau diturunkan tempo maupun dinamika.

Kesenian Carulung merupakan salah satu kesenian rakyat yang berada di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta. Kesenian Carulung ini ada pada tahun 1905-an. Carulung ini awalnya hanya alat musik saja yaitu alat musik Carulung, alat musik Carulung ini seperti Arumba. Carulung itu sendiri dimainkan dengan alat musik lainnya seperti kendang, gembyung, genjring, kecrek, toleat. Kesenian Carulung memiliki keunikan bagi masyarakat Kampung Cikopak. Adanya kesenian Carulung ini yaitu upacara memulai panen. Setiap akan dimulainya Panen Kesenian Carulung selalu dipertunjukkan. Awalnya kesenian ini tidak ada tariannya, namun pada tahun 2015 Mahasiswa Institut Seni Budaya Indonesia dan Pelaku Seni yang ada di Kampung Cikopak melakukan Revitalisasi pada Kesenian Carulung. Di dalam Revitalisasi ini terdapat sebuah tarian di dalam Kesenian Carulung. Penari dalam kesenian Carulung ada 20 orang penari bahkan bisa lebih, pemain alat musiknya ada 7 orang. Dan pemain perkusi ada 5 orang. Peran tari dalam Kesenian Carulung ini membuat lebih menarik.

Kesenian Carulung ini dahulu dijadikan upacara memulai panen yang diawali dengan tawasulan atau berdoa yang dilakukan oleh masyarakat Cikopak satu minggu kemudian setelah melakukan tawasulan masyarakat Cikopak mulai menggarap sawah seperti menyiangi tanaman padi yang baru tumbuh di sawah, memupuk, penyemprotan hama, dan kegiatan memanen lainnya. Selama menunggu panen masyarakat kampung Cikopak memiliki waktu senggang kurang lebih dua bulan. Selama menunggu panen dan mengisi kekosongan waktu masyarakat

Cikopak melakukan kegiatan yaitu memainkan kesenian Carulung. Setelah panen masyarakat Cikopak Kabupaten Purwakarta melakukan arak-arakan merayakan hasil panen yang diperoleh. Seiring berjalannya waktu kesenian Carulung ini menjadi sarana hiburan, dalam penyajian kesenian Carulung ini lebih dipersingkat ditambah dengan adanya penari dalam kesenian Carulung ini. Gerak tari dalam kesenian Carulung ini lebih kepada tingkah laku masyarakat desa yang akan bertani. Kesenian Carulung merupakan salah satu kesenian helaran, jadi kesenian Carulung ini dimulai dari persiapan penari, pemusik sampai pertunjukannya. Setelah kesenian Carulung ini melakukan helaran dan sampai ke salah satu tempat, para pemain kesenian Carulung melakukan ritual atau doa, lalu ada sambutan dari sesepuh dan melakukan syukuran setelah semua dilakukan barulah kesenian Carulung melakukan hiburan.

Dari uraian di atas, peneliti memilih untuk meneliti bagaimana Tari pada Kesenian Carulung dan struktur penyajian serta fungsi tari dalam Kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta tentang “Tari Pada Kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta”. Dengan harapan, hasil penelitian dapat berguna bagi referensi pendidikan seni dan dapat berkontribusi bagi khasanah budaya daerah serta menambah wawasan tentang Kesenian Carulung khususnya masyarakat Purwakarta yang membutuhkannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta ketertarikan peneliti dan urgensi masalah yang akan dipecahkan, ada beberapa identifikasi masalah yaitu peran tari dan struktur penyajian kesenian *Carulung*, kurangnya referensi mengenai kesenian *Carulung*, dan belum ada yang meneliti tentang kesenian *Carulung* di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memaparkan beberapa permasalahan yang akan diteliti, pengkajiannya lebih difokuskan pada hal-hal yang dapat diungkap dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Struktur Penyajian Kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta?
- b. Bagaimana Koreografi Gerak Tari Pada Kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta?
- c. Bagaimana Keterkaitan antara Gerak dan Musik Pada Kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang utama untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Tujuan Umum

Menambah khasanah kesenian tradisional di Jawa Barat. Menambahkan informasi baru mengenai kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta, dan memberikan kontribusi untuk dunia pendidikan sebagai bahan materi pembelajaran seni tradisi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Struktur Penyajian Kesenian Carulung di Kampung Cikopak kabupaten Purwakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan Koreografi Gerak Tari Pada Kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupten Purwakarta.
- c. Untuk mendeskripsikan Keterkaitan antara Gerak dan Musik Pada Kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat kepada berbagai pihak berupa manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai Kesenian Carulung, menambah informasi yang lebih jelas

mengenai Kesenian Carulung dan menambah bahan referensi untuk Kesenian Carulung.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Kesenian Carulung yang sebelumnya tidak pernah penulis ketahui.

b. Bagi Pelaku Seni

Semoga penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi para seniman untuk lebih giat dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian carulung.

c. Departemen Pendidikan Seni Tari

Menambah bahan materi pada Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia mengenai Kesenian Carulung di Kabupaten Purwakarta.

d. Bagi Masyarakat

Merupakan bahan informasi bagi masyarakat luas mengenai kondisi terkini tentang Kesenian Carulung Di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta.

e. Dinas Kebudayaan

Menambah pembendaharaan laporan mengenai Seni Budaya daerah Kabupaten Purwakarta, lebih memperhatikan dan menjaga kesenian Carulung di Kampung Cikopak Kabupaten Purwakarta.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk memudahkan jalan pikiran secara keseluruhan, penelitian skripsi yang berjudul **PERAN TARI PADA KESENIAN CARULUNG DI KAMPUNG CIKOPAK KABUPATEN PURWAKARTA** terbagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, dan pesembaha, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran Bagian isi terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang alasan pengambilan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan teori, tentang pengertian kesenian tradisional, peran tari, musik tari, dan koreografi tari.

BAB III Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi, dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup tentang gambaran umum, lokasi penelitian.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran.